

## **KLITIK BAHASA SUMBA DIALEK WEWEWA DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA**

**Yuliana Sesi Bitu**

STKIP Weetebula

### **ABSTRAK**

Klitik merupakan bentuk yang tidak pernah berdiri sendiri karena terikat dengan bentuk bebas, jelas kategorinya dan mempunyai padanan dengan bentuk yang bebas. Berdasarkan kategori atau kelas kata bentuk utuh sebagai bentuk asal, klitik bahasa Wewewa terdiri atas dua jenis bentuk klitik, yaitu bentuk klitik dari pronomina persona dan bentuk klitik dari kata tugas. Berdasarkan apakah klitik bahasa Wewewa berasal dari bentuk asalnya sendiri atau tidak ditemukan bahwa ada yang berasal dari bentuk asalnya sendiri (klitik sederhana) dan ada yang bukan berasal dari bentuk asalnya sendiri (klitik khusus). Berdasarkan jenis dan posisi kemunculannya, bentuk klitik bahasa Wewewa dibedakan atas proklitik, enklitik dan mesoklitik. Dalam pemakaiannya bentuk-bentuk klitik bahasa Wewewa memiliki kaidah pemakaian, yaitu klitik selalu berubah-ubah berdasarkan kategori kata yang melekatinya dan dilekatinya, jenis fonem awal dan akhir dari kata yang melekatinya dan dilekatinya serta dipengaruhi juga oleh makna kalimat.

**Kata kunci :**

### **1. PENDAHULUAN**

Bahasa Wewewa merupakan bahasa vokalisasi dan bahasa mayoritas yang terdapat di Kabupaten Sumba Barat Daya. Dikatakan sebagai bahasa vokalisasi, karena bahasa Wewewa tidak mengenal unsur konsonan di akhir kata. Dan dikatakan sebagai bahasa vokalisasi karena dari sebelas kecamatan yang ada di Sumba Barat Daya tujuh diantaranya menggunakan bahasa Wewewa.

Bahasa Wewewa sebagai salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam kegiatan kemasyarakatan. Adapun fungsi yang sangat menonjol yaitu fungsi sosial dan fungsi budaya. Dalam fungsi sosial bahasa Wewewa digunakan sebagai alat komunikasi antarwarga masyarakat dalam kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas sosial seperti bahasa pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, bahasa pengantar dalam keluarga, bahasa pengantar dalam kegiatan jual beli di pasar terutama di desa-desa. Dalam fungsi budaya bahasa Wewewa digunakan dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan

adat-istiadat, seperti dalam upacara kelahiran, upacara membangun rumah, upacara kematian, upacara pertanian, upacara membuat dan menarik batu kubur, upacara perkawinan, dan masih banyak upacara-upacara lainnya.

Bahasa Wewewa juga digunakan sebagai alat komunikasi dalam ibadah di gereja-gereja, dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh aparat pemerintah dan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

Bahasa Wewewa mempunyai ciri dan karakteristik yang khas yang berbeda dengan bahasa Indonesia dan menarik untuk diteliti. Yang dimaksud dengan karakteristik yang khas dan menarik di sini adalah struktur pola kalimat dari bahasa Wewewa itu sendiri, dimana bentuk predikat (verba) yang merupakan inti klausa atau kalimat, dalam pemakaiannya dimarkahi klitik pemarkah persesuaian bentuk dengan subjek sebagai pelaku atau pengalamnya.

Klitik bahasa Wewewa mempunyai bentuk yang bermacam-macam dan bentuk-bentuk klitik tersebut memiliki kaidah pemakaiannya masing-masing.

Adapun bentuk-bentuk klitik dalam bahasa Wewewa, Yaitu :

pronomina persona ke	Bentuk		Klitik	
			Proklitik	Enklitik
Persona I	tunggal	<i>yowa</i>	<i>ku-</i>	<i>-go, -gu</i>
	Jamak	<i>yamme</i>	<i>ma-</i>	<i>-ma, -mai</i>
	Jamak	<i>Itto</i>	<i>ta-</i>	<i>-nda-, -ndai</i>
Persona II	tunggal	<i>yo'u</i>	<i>mu-</i>	<i>-mo, -mu</i>
	Jamak	<i>yemmi</i>	<i>mi-</i>	<i>me-, -mi</i>
Persona III	tunggal	<i>Nya</i>	<i>na-</i>	<i>-na, -nai</i>
	Jamak	<i>hidda</i>	<i>a-</i>	<i>-da, -dai</i>

Contoh:

- a) *ku -nga'a bana* 'saya sudah makan'  
saya makan sudah
- b) \* *ku -wasu bana* 'saya kayu sudah'  
saya kayu sudah

Bentuk *ku-* pada contoh (b) di atas tidak berterima ketika dilekatkan pada kata yang berkategori nomina atau kata benda. Bentuk *ku-* tersebut dapat berterima apabila dilekatkan pada kata yang berkategori verba atau kata kerja.

Contoh:

- a) *kursi -gu naka* 'itu kursi saya'  
kursi saya itu
- b) \* *kursi -go*

Bentuk *-go* pada contoh (b) di atas tidak dapat berterima ketika dilekatkan pada benda hidup dan benda mati yang menyatakan satu atau tunggal. Bentuk *-go* tersebut dapat berterima ketika dilekatkan pada benda mati yang menyatakan luas tak tentu, misalnya: *oma -go* 'kebun saya'.

Tulisan ini merupakan jawaban atas pertanyaan bagaimanakah bentuk-bentuk klitik

bahasa Wewewa? Bagaimanakah kaidah pemakaian bentuk-bentuk klitik bahasa Wewewa?

## 2. KONSEP

Klitik adalah morfem yang melekat pada kata-kata yang bebas berdasarkan aturan sintaksis (Katamba, 1993: 245). Klitik dapat dilekatkan pada awal atau akhir sebuah kata. Klitik yang melekat pada awal kata disebut proklitik, sedangkan klitik yang melekat pada akhir kata disebut enklitik.

Contoh: (a) *Mary's car*

(b) *The queen of Tonga's tiara*

Kasus 's yang dicetak tebal pada contoh di atas merupakan contoh dari enklitik. Sedangkan pengurangan dari bentuk tunggal huruf 'l' bahasa Perancis merupakan contoh dari proklitik. Bentuk tunggal 'l' tersebut merupakan hasil pengurangan dari kata (*le* atau *la*). Jika kata yang dilekatinya berupa kata benda atau kata sifat yang diawali dengan konsonan maka dapat ditulis *la fille*, *le chien*. Tetapi jika kata yang dilekatinya berupa kata benda yang diawali dengan huruf vokal maka dapat ditulis *l'ami* (*\*la ami*) dan *l'idee* (*\*la idee*).

Dalam (<http://www.answer.com/topic/clitik>) mengemukakan bahwa klitik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *klitikos* yang artinya 'menempel atau bersandar' dari kata kerja *klienein* 'untuk bersandar'. Dalam tataran morfologi dan sintaksis sebuah klitik adalah morfem gramatikal yang jelas kategorinya, selalu melekat pada kata atau frase yang lain tetapi tidak dapat disebut sebagai afiks karena secara gramatikal bebas dan bekerja pada tingkat frase. Klitik adalah sebuah kata yang tidak dapat berdiri sendiri atau selalu melekat pada kata yang lain yang secara fonologis tidak mempunyai tekanan sendiri. Klitik terdiri atas beberapa jenis, yaitu

- 1) Proklitik (awalan) adalah klitik yang melekat pada awal sebuah kata. Dalam bahasa Perancis, misalnya: *Je t'aime*. Morfem *t'* merupakan proklitik.
- 2) Enklitik sebuah klitik yang melekat atau muncul pada akhir sebuah kata. Dalam bahasa Inggris, misalnya: *Mary's car*. Morfem *'s* merupakan enklitik.
- 3) Mesoklitik adalah klitik yang muncul atau klitik yang dapat ditambahkan pada bentuk yang sudah mengandung klitik. Dalam bahasa Inggris, misalnya: *I'd've brought some for you, if I'd known*. Morfem *'d've* merupakan mesoklitik yang berasal dari kata *would* dan *have*.
- 4) Endoklitik adalah klitik yang merupakan hasil pembagian dari sebuah kata. Dalam bahasa Inggris, misalnya: (a) *They've eaten*, (b) *She's eaten*, (c) *The big bag's empty*. Bentuk *'have, 's, 's* merupakan hasil pembagian dari bentuk *have, has, is*. Jika kita menggunakan *have, has* dan *is*, maka kalimat tersebut akan menjadi (a) *They have eaten*, (b) *She has eaten*, (c) *The big bag is empty*.

## 3. METODE PENELITIAN

Data dalam tulisan ini semuanya merupakan data hasil penelitian lapangan di wilayah pemakaian bahasa Sumba dialek Wewewa, seperti dikemukakan pada bagian pendahuluan tulisan ini. Data tersebut diperoleh melalui narasumber (informan) dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan, dengan melibatkan teknik elisitasi, pengamatan berpartisipasi, rekam, dan catat. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode padan dan metode agih, yang diimplementasikan dalam teknik perluas, lesap, dan ubah ujud. Penyajian analisis data ditampilkan dalam bentuk formal dan informal.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Bentuk – Bentuk Klitik Bahasa Wewewa

Berdasarkan kategori atau kelas kata bentuk utuh sebagai bentuk asal klitik bahasa Wewewa, maka akan dipaparkan dua jenis klitik, yaitu (1) bentuk-bentuk klitik pronomina persona, (2) bentuk-bentuk klitik dari kata tugas.

#### 4.1.1 Bentuk – Bentuk Klitik Pronomina Persona Bahasa Wewewa

Berdasarkan jenis dan posisi kemunculannya, bentuk klitik pronomina persona bahasa Wewewa dibedakan atas tiga, yaitu proklitik, enklitik dan mesoklitik.

Adapun bentuk-bentuk klitik dari pronomina persona bahasa Wewewa akan dibahas sebagai berikut.

- Proklitik dari pronomina persona bahasa Wewewa, yaitu pronomina persona pertama tunggal *yowa* ‘saya’ memiliki satu bentuk proklitik, yaitu *ku* – ‘saya’. Pronomina persona pertama jamak *yamme* ‘kami’ memiliki satu bentuk proklitik, yaitu *ma* – ‘kami’. Pronomina persona pertama jamak *itto* ‘kita’ memiliki satu bentuk proklitik, yaitu *ta* – ‘kita’. pronomina persona kedua tunggal *yo’u* ‘engkau’ memiliki satu bentuk proklitik, yaitu *mu* – ‘engkau’. Pronomina persona kedua jamak *yemmi* ‘kalian’ memiliki satu bentuk proklitik, yaitu *mi* – ‘kalian’. Pronomina persona ketiga tunggal *nya* ‘dia’ memiliki satu bentuk proklitik, yaitu *na* – ‘dia’. Pronomina persona ketiga jamak *hidda* ‘mereka’ memiliki satu bentuk proklitik, yaitu *a* – ‘mereka’.
- Enklitik dari pronomina persona bahasa Wewewa, yaitu pronomina persona pertama tunggal *yowa* ‘saya’ memiliki tiga bentuk enklitik, yaitu *-go* ‘saya’, *-gu* ‘saya’, *-ga* ‘saya’. Pronomina persona pertama jamak *yamme* ‘kami’ memiliki dua bentuk enklitik, yaitu *-ma* ‘kami’, *-mai* ‘kami’. Pronomina persona pertama jamak *itto* ‘kita’ memiliki dua bentuk enklitik, yaitu *-nda* ‘kita’, *-ndai* ‘kita’. pronomina persona kedua tunggal *yo’u* ‘engkau’ memiliki tiga bentuk enklitik, yaitu *-mo* ‘engkau’, *-mu* ‘engkau’, *-gu* ‘engkau’. Pronomina persona kedua jamak *yemmi* ‘kalian’ memiliki dua bentuk enklitik, yaitu *-me* ‘kalian’, *-mi* ‘kalian’. Pronomina persona ketiga tunggal *nya* ‘dia’ memiliki tiga bentuk enklitik, yaitu *-na* ‘dia’, *-nai* ‘dia’, *-wi* ‘dia’. Pronomina persona ketiga jamak *hidda* ‘mereka’ memiliki tiga bentuk enklitik, yaitu *-da* ‘mereka’, *-dai* ‘mereka’, *-ndi* ‘mereka’.
- Mesoklitik dari pronomina persona bahasa Wewewa, yaitu *-gu – ndi* ‘saya (banyak)’, *-ma – ndi* ‘kami (banyak)’, *-nda – ndi* ‘kita banyak’, *-mu – ndi* ‘kamu (banyak)’, *-mi – ndi* ‘kalian (banyak)’, *-na – ndi* ‘dia (banyak)’, *-da – ndi* ‘mereka (banyak)’.

#### 4.1.2 Bentuk-Bentuk Klitik dari Kata Tugas

Berdasarkan jenis dan posisi kemunculannya, bentuk klitik dari kata tugas bahasa Wewewa dibedakan atas proklitik dan mesoklitik.

Adapun bentuk-bentuk klitik dari kata tugas bahasa Wewewa adalah sebagai berikut.

1. Proklitik yang berasal dari kata tugas bahasa Wewewa, yaitu *a* – ‘yang’ dan *pa* – ‘tempat’.
2. Mesoklitik yang berasal dari bahasa Wewewa, yaitu *pa – ka* – ‘yang ke’.

Dalam pemakaiannya bentuk-bentuk klitik yang berasal dari kata tugas tersebut di atas memiliki kaidah pemakaiannya masing-masing. Untuk bentuk proklitik *a*– ‘yang’ memiliki kaidah pemakaian, yaitu dapat dilekatkan pada kata yang berkategori verba. Untuk bentuk proklitik *pa*– ‘tempat’ dapat dilekatkan pada kata yang menerangkan suatu tempat. Untuk bentuk mesoklitik *pa-ka* ‘yang ke’ dapat dilekatkan pada kata yang berkategori numeralia.

## 4.2 Kaidah Pemakaian Bentuk - Bentuk Klitik Bahasa Wewewa

### 4.2.1 Proklitik pronomina persona *ku-* 'saya', *ma-* 'kami', *ta-* 'kita', *mu-* 'kamu', *mi-* 'kalian', *na-* 'dia', *a-* 'mereka'

Bentuk Proklitik pronomina persona *ku-* 'saya', *ma-* 'kami', *ta-* 'kita', *mu-* 'kamu' bukan berasal dari hasil pengurangan dari bentuk bebas *yowa* 'saya', *yamme* 'kami', *itto* 'kita', *yo'u* 'kamu'. Proklitik pronomina persona *ku-* 'saya', *ma-* 'kami', *ta-* 'kita', *mu-* 'kamu' mengalami perubahan bentuk berdasarkan konteks sintaksis tertentu atau konteks kalimat terutama kategori kata yang mengikutinya. Sehingga, proklitik persona *ku-* 'saya', *ma-* 'kami', *ta-* 'kita', *mu-* 'kamu' termasuk dalam klitik khusus.

Pronomina persona pertama tunggal *ku-* 'saya' dilekatkan pada kata yang berkategori verba dan kategori adjektiva, seperti tampak pada contoh 1) (a) dan (b) berikut ini.

Contoh:

- 1) (a) *ku -wola ata kedu hitti male*  
saya kejar orang curi tadi malam  
'Saya mengejar pencuri tadi malam'  
(b) *ku -kadandaka oro kalikka*  
saya gemetar karena dingin  
'Saya gemetar karena kedinginan'

Proklitik *ku-* pada contoh 1) (a) dan (b) di atas hanya dapat diikuti oleh kata yang berkategori verba dan ajektiva. Proklitik *ku-* pada contoh 1) (a) dan (b) di atas dapat juga diganti dengan proklitik *ma-* 'kami', *ta-* 'kita', *mu-* 'kamu'. Tetapi pada proklitik *mu-* 'kamu' yang diikuti oleh verba terjadi perubahan intonasi kalimat dari bentuk deklatif menjadi interogatif.

### 4.2.2 Proklitik pronomina persona *mi-* 'kalian', *na-* 'dia', *a-* 'mereka'

Bentuk proklitik pronomina persona kedua jamak *mi-* 'kalian', *na-* 'dia', *a-* 'mereka' berasal dari hasil pengurangan bentuk bebas *yemmi* 'kalian' menjadi *mi-* 'kalian', *nya* 'dia' menjadi *na-* 'dia', *hidda* 'mereka' menjadi *a-* 'mereka'. Sehingga, proklitik pronomina persona kedua jamak *mi-* 'kalian', *na-* 'dia', *a-* 'mereka' dapat termasuk dalam klitik sederhana.

Pronomina persona kedua jamak *mi-* 'kalian', *na-* 'dia', *a-* 'mereka' dilekatkan pada kata yang berkategori verba dan kategori adjektiva, seperti tampak pada contoh 2) (a), (b) dan (c) berikut ini:

Contoh:

- 2) (a) *mi -pawilli bandi tugas?*  
kalian kerja sudah tugas  
'Kalian sudah kerja tugas?'  
(b) *mi -ndua takka*  
kalian baik sangat  
'Kalian sangat baik'  
(c) *na -tabboka Koni ne parengga dana*  
dia bertemu Koni di pasar dalam  
'Dia bertemu Koni di pasar'

Proklitik *mi-* pada contoh 2) (a), (b) dan (c) di atas hanya dapat diikuti oleh kata yang berkategori verba dan ajektiva. Proklitik *mi-* yang diikuti oleh kata yang berkategori verba jika

digunakan dalam sebuah kalimat maka kalimat tersebut harus merupakan kalimat interogatif. Proklitik *mi-* dan *na-* pada contoh 2) (a), (b) dan (c) di atas dapat juga diganti dengan proklitik *na-* 'dia', *a-* 'mereka'. Proklitik *na-* 'dia', *a-* 'mereka' yang diikuti oleh verba dapat digunakan pada kalimat interogatif dan deklaratif.

#### 4.2.3 Bentuk-Bentuk dan Kaidah Pemakaian Enklitik Dari Pronomina Persona

Bentuk enklitik dari pronomina persona, yaitu: *-go* 'saya', *-gu* 'saya', *-ga* 'saya', *-ma* 'kami', *-mai* 'kami', *-nda* 'kita', *-ndai* 'kita', *-mo* 'kamu', *-mu* 'kamu', *-gu* 'kamu', *-me* 'kalian', *-mi* 'kalian', *-na* 'dia', *-nai* 'dia', *-wi* 'dia', *-da* 'mereka', *-dai* 'mereka', *-ndi* 'mereka.' Pemunculan bentuk-bentuk enklitik tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

##### 4.2.3.1 Enklitik pronomina Persona *-go* 'saya', *-ma* 'kami', *-mo* 'kamu', *-me* 'kalian', *-na* 'dia', *da* 'mereka'

Bentuk enklitik *-go* 'saya', *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-mo* 'kamu' – *me* 'kalian' bukan berasal dari hasil pengurangan bentuk bebas *yowa* 'saya', *yamme* 'kami', *itto* 'kita', *yo'u* 'kamu' *yemmi* 'kalian'. Sehingga, bentuk enklitik *-go* 'saya', *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-mo* 'kamu', *yemmi* 'kalian' termasuk klitik khusus. Sedangkan, enklitik *-mi* 'kalian', *-na* 'dia', *-da* 'mereka' merupakan hasil pengurangan dari bentuk bebas *yemmi* 'kalian', *nya* 'dia', *hidda* 'mereka'. Sehingga, enklitik *-mi* 'kalian', *-na* 'dia', *-da* 'mereka' termasuk dalam klitik sederhana.

Untuk bentuk enklitik *-go* 'saya', *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-mo* 'kamu', *-mi* 'kalian', *-na* 'dia', *-da* 'mereka' memiliki kaidah pemakaian, yaitu dapat dilekatkan pada nomina mati yang bermakna luas tak tentu yang diawali dengan fonem belakang u dan o, diawali dengan fonem bilabial p,m dan w.

Contoh:

- 3) (a) *newe oma -go*  
ini kebun saya  
'Ini kebun saya'
- (b) *newe uma -go yowa*  
ini rumah saya saya  
'Ini rumah saya'
- (c) *paba -go neke pa traktor da*  
sawah saya itu yang traktor mereka  
'Itu sawah saya yang mereka traktor'
- (d) *mareda -go pa kette wai da ndi karamboda*  
padang saya yang ikat ada mereka (banyak) kerbau  
'Padang saya tempat mereka ikat kerbau'
- (e) *we'e -go pa oke na*  
air saya yang timba dia  
'Air saya yang dia timba'
- (f) *koro -go pa beika wai na*  
kamar saya tempat tidur ada dia  
'Kamar saya tempat dia tidur'

Bentuk enklitik *-go* pada contoh (a), (b), (c), (d), (e), (f) dapat juga diganti dengan enklitik *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-mo* 'kamu' – *me* 'kalian' – *na* 'dia', *-da* 'mereka'.

#### 4.2.3.2 Enklitik pronomina persona –*gu* ‘saya’, –*mai* ‘kami’, –*ndai* ‘kita’, –*mu* ‘kamu’, –*mi* ‘kalian’, –*nai* ‘dia’, –*ndai* ‘mereka’

Bentuk enklitik pronomina persona –*gu* ‘saya’, –*mai* ‘kami’, –*ndai* ‘kita’, –*mu* ‘kamu’, –*nai* ‘dia’, –*ndai* ‘mereka’ bukan berasal dari hasil pengurangan bentuk bebas. Enklitik pronomina persona –*gu* ‘saya’, –*mai* ‘kami’, –*ndai* ‘kita’, –*mu* ‘kamu’, –*nai* ‘dia’, –*ndai* ‘mereka’ mengalami perubahan bentuk berdasarkan konteks sintaksis tertentu atau konteks kalimat terutama kategori kata yang mendahuluinya. Sehingga, enklitik pronomina persona –*gu* ‘saya’, –*mai* ‘kami’, –*ndai* ‘kita’, –*mu* ‘kamu’, –*nai* ‘dia’, –*ndai* ‘mereka’ dapat termasuk dalam klitik khusus. Sedangkan, enklitik –*mi* ‘kalian’ merupakan hasil pengurangan dari bentuk bebas *yemmi* ‘*kalian*’. Sehingga, enklitik –*mi* ‘kalian’ termasuk dalam klitik sederhana.

Pronomina persona –*gu* ‘saya’, –*mai* ‘kami’, –*ndai* ‘kita’, –*mu* ‘kamu’, –*mi* ‘kalian’, –*nai* ‘dia’, –*ndai* ‘mereka’ dilekatkan pada kata yang berkategori nomina yang menyatakan satu atau tunggal yang diakhiri dengan konsonan, diawali dengan fonem vokal depan a,i,e dan diakhiri dengan fonem vokal depan a, i, e serta dilekatkan pada kata yang berkategori nomina khususnya anggota badan manusia, seperti tampak pada contoh (4) berikut ini:

Contoh:

- 4) a) *tas –gu pa tawu waina*  
tas saya yang pakai dia  
‘Tas saya yang dia pakai’
- b) *ama –gu na mate bana*  
ayah saya dia meninggal sudah  
‘Ayah saya sudah meninggal’
- c) *ina –gu etti parengga dana*  
ibu saya pergi pasar ke  
‘Ibu saya sedang pergi ke pasar’
- d) *enga –gu a morona*  
piring saya yang biru  
‘Piring saya yang biru’
- e) *wawi –gu pa tunnu da*  
babi saya yang bakar mereka  
‘Babi saya yang mereka bakar’
- f) *bongga –gu pa palu da*  
anjing saya yang pukul mereka  
‘Anjing saya yang mereka pukul’
- g) *kalambe –gu ndappa setrika kipo*  
baju saya belum setrika di  
‘baju saya belum disetrika’
- h) *karoduka ate –gu*  
sakit hati saya  
‘Saya sakit hati’
- i) *mata –gu kaberrrena*  
mata saya kabur  
‘Mata saya kabur’

Bentuk enklitik *-go* pada contoh (a), (b), (c), (d), (e), (f), (g) dan (h) dapat juga diganti dengan enklitik *-mai* 'kami', *-ndai* 'kita', *-mu* 'kamu', *-mi* 'kalian', *-nai* 'dia', *-ndai* 'mereka'.

#### 4.2.3.3 Enklitik pronomina Persona *-ga* 'saya', *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-gu* 'engkau' *-mi* 'kalian', *-wi* 'dia' *-ndi* 'mereka'.

Bentuk enklitik pronomina *-ga* 'saya', *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-gu* 'engkau', *-wi* 'dia' *-ndi* 'mereka' bukan berasal dari hasil pengurangan bentuk bebas. Enklitik pronomina persona *-ga* 'saya', *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-gu* 'engkau', *-wi* 'dia' *-ndi* 'mereka' mengalami perubahan bentuk berdasarkan konteks sintaksis tertentu atau konteks kalimat terutama kategori kata yang mendahuluinya. Sehingga, enklitik pronomina persona *-ga* 'saya', *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-gu* 'engkau', *-wi* 'dia' *-ndi* 'mereka' dapat termasuk dalam klitik khusus.

Pronomina persona pertama tunggal *-ga* 'saya', *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-gu* 'engkau', *-mi* 'kalian' *-wi* 'dia' *-ndi* 'mereka' dilekatkan pada kata kerja dan dalam kalimat menjelaskan tentang suatu perbuatan yang telah, sedang dan akan dilakukan seperti tampak pada contoh (5) a, b dan c berikut ini:

Contoh:

- 5) a. *etti -ga oma dana ba raimale*  
pergi saya kebun ke nanti sore  
'Saya pergi ke kebun nanti sore'
- b. *etti -wi parengga dana manna*  
pergi saya pasar ke kemarin  
'dia pergi ke pasar kemarin'
- c. *nee -ga pawillindi tugas hinnanee*  
sedang saya kerja tugas sekarang  
'Saya sedang mengerjakan tugas sekarang'

Bentuk-bentuk enklitik seperti contoh di atas dapat saling menggantikan.

### 4.3 Bentuk –Bentuk Dan Kaidah Pemakaian Mesoklitik Dari Pronomina Persona

Bentuk mesoklitik dari pronomina persona, yaitu: *-gu -ndi* 'saya, (banyak)', *-ma -ndi* 'kami, (banyak)', *-nda -ndi* 'kita, (banyak)', *-mu -ndi* 'kamu, (banyak)', *m -mi -ndi* 'kalian, (banyak)', *-na -ndi* 'dia, (banyak)', *-da -ndi* 'mereka, (banyak)'.

Bentuk mesoklitik tersebut di atas selalu dilekatkan pada kategori nomina. Munculnya mesoklitik pada sebuah kata mengandung makna yang terimplisit bahwa benda atau barang yang dimaksud tersebut banyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

#### 4.3.1 Mesoklitik pronomina persona pertama tunggal *-gu -ndi* 'saya, (banyak)', *-ma -ndi* 'kami, (banyak)', *-nda -ndi* 'kita, (banyak)', *-mu -ndi* 'kamu, (banyak)', *mi -ndi* 'kalian, (banyak)', *-na -ndi* 'dia, (banyak)', *-da -ndi* 'mereka, (banyak)'.

Bentuk mesoklitik *-gu* 'saya', *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-mu* 'kamu', *-mi* 'kalian', *-na* 'dia', *-da* 'mereka', dan *-ndi* 'penanda jamak' bukan berasal dari hasil pengurangan dari bentuk-bentuk yang penuh atau kata-kata bebas. Munculnya mesoklitik tersebut hanya dapat terjadi sebagai morfem terikat yang dilekatkan pada sebuah kata dengan konteks sintaksis

tertentu . Sehingga, mesoklitik *-gu* ‘saya’ dan *-ndi* ‘penanda jamak’ tersebut dapat termasuk dalam klitik khusus.

Bentuk mesoklitik tersebut di atas selalu dilekatkan pada kategori nomina. Munculnya mesoklitik pada sebuah kata mengandung makna yang terimplisit bahwa benda atau barang yang dimaksud tersebut banyak. Apabila tidak ditambahkan dengan mesoklitik *-ndi* ‘penanda jamak’, maka benda atau barang yang dimaksud hanya satu atau tunggal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam contoh (6) a dan b, berikut ini:

Contoh:

- (6) a. *bongga -gu -ndi pa kalola wai da ne kadawu dana*  
anjing saya (banyak) yang berburu pakai mereka di hutan dalam  
‘Mereka memakai anjing saya untuk berburu’
- b. *karambo -gu -ndi pa luku wai da paba*  
kerbau saya (banyak) yang bajak pakai mereka sawah  
‘Mereka memakai kerbau saya unuk membajak sawah’

Pada contoh (6) a dan b di atas, mesoklitik selalu dilekatkan pada kata yang berkategori nomina, yaitu *bongga* ‘anjing’ dan *karambo* ‘kerbau’. Penambahan mesoklitik *-ndi* ‘(banyak)’ pada contoh (6) a dan b di atas memiliki makna yang terimplisit bahwa *bongga* ‘anjing’ dan *karambo* ‘kerbau’ yang dimiliki oleh pronomina persona lebih dari satu atau banyak. Apabila tidak ditambahkan dengan mesoklitik *-ndi* ‘(banyak)’, maka memiliki makna bahwa *bongga* ‘anjing’ dan *karambo* ‘kerbau’ yang dimiliki oleh pronomina persona hanya satu atau tunggal. Bentuk-bentuk mesoklitik seperti contoh di atas dapat saling menggantikan.

#### 4.4 Bentuk-Bentuk dan Kaidah Pemakaian Klitik Dari Kata Tugas

Bentuk-bentuk klitik yang berasal dari kata tugas bukan merupakan hasil pengurangan dari bentuk-bentuk yang penuh atau kata-kata bebas karena pada dasarnya bentuk-bentuk klitik yang berasal dari kata tugas tidak memiliki bentuk yang bebas. Semua bentuk klitik yang berasal dari kata tugas merupakan bentuk-bentuk yang hanya dapat terjadi sebagai morfem terikat yang dilekatkan pada sebuah kata sesuai dengan konteks sintaksis tertentu.

Adapun bentuk-bentuk klitik yang berasal dari kata tugas yaitu *a-* ‘yang’, *pa-* ‘tempat’, *paka-* ‘yang ke’. Pemunculan bentuk-bentuk klitik yang berasal dari kata tugas, tentunya tidak terlepas dari pola-pola pemunculan klitik pada kategori tertentu yang berpotensi untuk menerima bentuk klitik tersebut sebagai bentuk terikatnya.

Berdasarkan jenis dan posisi kemunculannya, bentuk klitik dari kata tugas bahasa Wewewa dibedakan atas proklitik dan mesoklitik.

##### 4.4.1 Bentuk dan kaidah pemakaian proklitik dari kata tugas *a-* ‘yang’

Bentuk proklitik yang berasal dari kata tugas *a-* ‘yang’ bukan merupakan hasil pengurangan dari bentuk yang penuh atau kata yang bebas karena pada dasarnya bentuk proklitik *a-* ‘yang’ tidak memiliki bentuk yang bebas . Bentuk proklitik *a-* ‘yang’ hanya dapat terjadi sebagai morfem terikat yang dilekatkan pada sebuah kata sesuai dengan konteks sintaksis tertentu.

Proklitik *a-* ‘yang’ selalu dilekatkan pada kata yang berkategori verba. Munculnya proklitik *a-* ‘yang’ dalam sebuah kalimat berfungsi untuk menghubungkan antara subjek dan predikat serta menjelaskan pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek.

Contoh:

- (7) a. *yowa a -ba'i pare*  
saya yang tumbuk padi  
'Saya yang tumbuk padi'

Pada contoh (7) a di atas, proklitik *a-* 'yang' dilekatkan pada kata yang berkategori verba, yaitu *ba'i* 'tumbuk' dan kehadiran proklitik *a-* 'yang' berfungsi untuk menghubungkan subjek *yowa* 'saya' dan predikat *ba'i* 'tumbuk'. Kehadiran proklitik *a-* 'yang' juga berfungsi untuk menjelaskan pekerjaan yang dilakukan oleh subjek.

#### 4.4.2 Bentuk dan kaidah pemakaian proklitik dari kata tugas *pa-* 'tempat'

Bentuk proklitik yang berasal dari kata tugas *pa-* 'tempat' bukan merupakan hasil pengurangan dari bentuk yang penuh atau kata yang bebas karena pada dasarnya bentuk proklitik *pa-* 'tempat'. Bentuk proklitik *pa-* 'tempat' hanya dapat terjadi sebagai morfem terikat yang dilekatkan pada sebuah kata sesuai dengan konteks sintaksis tertentu.

Proklitik *pa-* 'tempat' selalu dilekatkan pada kata yang berkategori verba. Munculnya proklitik *pa-* 'tempat' dalam sebuah kalimat berfungsi untuk menghubungkan antara subjek dan predikat.

Contoh:

- (8) a. *uma pa -dangi wa'i ma na ndua takka*  
rumah tempat tinggal ada kami dia bagus sekali  
'Rumah tempat kami tinggal bagus sekali'

Pada contoh (8) a di atas, proklitik *pa-* 'tempat' dilekatkan pada kata yang berkategori verba, yaitu *dangi* 'tinggal' dan kehadiran proklitik *pa-* 'tempat' berfungsi untuk menghubungkan subjek *uma* 'rumah' dan predikat *dangi* 'tinggal'.

#### 4.4.3 Bentuk dan Kaidah Pemakaian Mesoklitik dari kata tugas *pa- ka-* 'yang ke'

Bahasa Wewewa memiliki bentuk klitik yang melekat pada bentuk klitik yang lain. Adapun bentuk klitik yang dimaksud di sini adalah bentuk mesoklitik dari kata tugas *pa- ka-* 'yang ke'.

Bentuk mesoklitik yang berasal dari kata tugas *pa- ka-* 'yang ke' bukan merupakan hasil pengurangan dari bentuk yang penuh atau kata yang bebas karena pada dasarnya bentuk mesoklitik *pa- ka-* 'yang ke' tidak memiliki bentuk yang bebas. Bentuk mesoklitik *pa- ka-* 'yang ke' hanya dapat terjadi sebagai morfem terikat yang dilekatkan pada sebuah kata sesuai dengan konteks sintaksis tertentu.

Bentuk mesoklitik *pa- ka-* 'yang ke' dalam sebuah kalimat selalu dilekatkan pada kata yang berkategori numeralia.

Contoh:

- (9) a. *yowa ku madi'i ne bangku pa - ka - duada*  
saya saya duduk di bangku yang ke dua  
'Saya duduk di bangku yang ke dua'

Pada contoh (9) a di atas mesoklitik dilekatkan pada kata yang berkategori numeralia.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis klitik bahasa Sumba dialek Wewewa dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam bentuk klitik bahasa Sumba dialek Wewewa. Pemunculan klitik bahasa Sumba dialek Wewewa tersebut tidak terlepas dari posisi melekat dan jenis-jenis klitik serta mengacu pada pola-pola pemunculan klitik pada kategori tertentu yang berpotensi untuk menerima bentuk klitik tersebut sebagai bentuk terikatnya.

Adapun bentuk-bentuk klitik bahasa Sumba dialek Wewewa dilihat dari jenis dan posisi melekatnya, yaitu:

- 1) bentuk proklitik dari pronomina persona, yaitu: *ku-* 'saya', *ma-* 'kami', *ta-* 'kita', *mu-* 'kamu', *me-* 'kalian', *na-* 'dia', *a-* 'mereka'.
- 2) bentuk enklitik dari pronomina persona, yaitu: *-go* 'saya', *-gu* 'saya', *-ga* 'saya', *-ma* 'kami', *-mai* 'kami', *-nda* 'kita', *-ndai* 'kita', *-mo* 'kamu', *-mu* 'kamu', *-gu* 'kamu', *-me* 'kalian', *-mi* 'kalian', *-na* 'dia', *-nai* 'dia', *-wi* 'dia', *-da* 'mereka', *-dai* 'mereka', *-ndi* 'mereka'.
- 3) bentuk mesoklitik dari pronomina persona, yaitu *-gu -ndi* 'saya (banyak)', *-ma -ndi* 'kami (banyak)', *-nda -ndi* 'kita (banyak)', *-mu -ndi* 'kamu (banyak)', *-mi -ndi* 'kalian (banyak)', *-na -ndi* 'dia (banyak)', *-da -ndi* 'mereka (banyak)'.
- 4) bentuk proklitik dari kata tugas, yaitu: *a-* 'yang', *pa-* 'tempat'.
- 5) bentuk mesoklitik dari kata tugas, yaitu: *pa-ka* 'yang ke'.

Pemunculan bentuk-bentuk klitik tersebut di atas, memiliki kaidah pemakaiannya masing-masing. Dalam pemakaiannya, bentuk-bentuk klitik selalu berubah-ubah berdasarkan kategori kata yang melekat dan dilekat dan juga dipengaruhi oleh jenis fonem awal dan akhir dari kata yang melekat dan dilekat.

Untuk bentuk proklitik *ku-* 'saya', *ma-* 'kami', *ta-* 'kita', *mu-* 'kamu', *me-* 'kalian', *na-* 'dia', *a-* 'mereka' memiliki kaidah pemakaian, yaitu dapat dilekat oleh kata yang berkategori verba dan adjektiva. Untuk bentuk enklitik *-go* 'saya', *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-mo* 'kamu', *-me* 'kalian', *-na* 'dia', *-da* 'mereka' memiliki kaidah pemakaian, yaitu dapat dilekatkan pada nomina mati yang bermakna banyak atau luas yang diawali dengan fonem belakang u dan o, diawali dengan fonem bilabial p, m dan w. Untuk bentuk enklitik *-gu* 'saya', *-mai* 'kami', *-ndai* 'kita', *-mu* 'kamu', *-mi* 'kalian', *-nai* 'dia', *-dai* 'mereka' memiliki kaidah pemakaian, yaitu dapat dilekatkan pada kata yang berkategori nomina mati dan hidup yang bermakna satu atau tunggal yang diawali dengan fonem depan a, i dan e, diakhiri dengan fonem depan a, i dan e, dan juga dapat dilekatkan pada kata yang diakhiri dengan huruf konsonan. Untuk bentuk enklitik *-ga* 'saya', *-ma* 'kami', *-nda* 'kita', *-gu* 'kamu', *-mi* 'kalian', *-wi* 'dia', *-da* 'mereka', *-ndi* 'mereka' memiliki kaidah pemakaian, yaitu dapat dilekatkan pada kata tugas dan kata kerja dan dalam kalimat menjelaskan suatu keadaan atau perbuatan yang sudah dilakukan, sedang dilakukan dan akan dilakukan. Untuk bentuk proklitik *a-* 'yang' memiliki kaidah pemakaian, yaitu dapat dilekat oleh pada kata yang berkategori verba. Untuk bentuk proklitik *pa-* 'tempat' dapat dilekatkan pada kata yang berkategori verba dan dalam kalimat menerangkan suatu tempat. Untuk bentuk mesoklitik *-gu -ndi* 'saya (banyak)', *-ma -ndi* 'kami (banyak)', *-nda -ndi* 'kita (banyak)', *-mu -ndi* 'kamu (banyak)', *-mi -ndi* 'kalian (banyak)', *-na -ndi* 'dia (banyak)', *-da*

–*ndi* 'mereka (banyak)' memiliki kaidah pemakaian, yaitu dapat dilekatkan pada kata yang berkategori nomina yang bermakna satu dan penambahan bentuk –*ndi* mengubah makna kata dari nomina makna tunggal menjadi nomina makna jamak . Untuk bentuk mesoklitik *pa-ka* 'yang ke' dapat dilekatkan pada kata yang berkategori numeralia.

## DAFTAR PUSTAKA

Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Katamba, F. . *Morphology*.

Kridalaksana, Harimurti.1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

. 1993. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kroon, Yos. 2007. *Morphology Teaching Material* (unpublished). Kupang. Nusa Cendana University Press.

Kusmiarti, dkk. 2000. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Panesak*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Labu, Djuli. 2006. *Bahasa-Bahasa Daerah di Kabupaten Sumba Barat*. Kupang: UPTD Bahasa.

Parera, Jos, D. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sanga, Felysianus. 1989. *Perbandingan Struktur Bahasa Indonesia Dan Bahasa Dawan (Suatu Studi Konstrastifsebagai Upaya Melibatkan Bahasa Ibu Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Pada Tingkat Sekolah Dasar)*. Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Nusa Cendana.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University press.

Sumarlam. 2004. *Aspektualitas Bahasa Jawa Kajian Morfologi Dan Sintaksis*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.

Tarno, Sandi Maryanto. 2007. *Sintaksis Bahasa Wewewa*. Kupang: Lembaga Penelitian Universita Nusa Cendana

Verhaar. 1992. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.